

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami siswa. Belajar merupakan perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut sebagai tampak perilaku belajar yang tampak dari luar.

H.Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:8) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Cici Juarsih (2014:4) Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2012:8) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Slameto (2015:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Baharuddin (2015:14) Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami siswa atau perilaku yang dialami seseorang secara keseluruhan yang diperoleh dari lingkungan tempat tinggal.

2. Pengertian mengajar

Mengajar berasal dari kata dasar ajar. Kata ajar bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu untuk diketahui atau dipahami. Mengajar bermakna tindakan seseorang atau tim dalam memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek didik tertentu agar mereka mengetahui dan memahaminya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Asep Jihad (2013:10) berpendapat bahwa mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat intraksi siswa dengan lingkungannya.

Sumiati (2016:4) mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Simanjunak dalam Nur Hamiyah (2014:4) mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan Slameto dalam Ahmad Susanto (2013:20) mengajar adalah penyerahan kebudayaan pada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya,.

Sumiati (2016:3) berpendapat bahwa “mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian definisi mengajar dari para ahli di atas, dapat disimpulkan mengajar adalah suatu penyampaian materi kepada siswa yang dari tidak tahu menjadi tahu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

3. Pengertian pembelajaran

Wenger dalam Miftahul Huda (2017:2) pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:20) pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “ pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Zainal aqib dkk (2017:66) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Sagala, Syaiful (2017:61) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling tukar informasi.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan.

Intan pulungan (2017:19) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “ hasil belajar adalah tingkah laku siswa secara nyata dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar sedangkan belajar dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut wasliman dalam Ahmad susanto (2013:12) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : “(1) Faktor Internal, yakni : kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) faktor eksternal, yakni : keluarga, sekolah dan masyarakat’. Selanjutnya menurut sudjana dalam Ahmad Susanto (2013:15) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang dari luar atau faktor lingkungan.

Model pembelajaran juga sangat dipengaruhi hasil belajar yang dilakukan, didukung Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu: “kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari internal (dalam diri),eksternal (lingkungan) dan juga model pembelajaran.

6. Pengertian metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran yang digunakan guru sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Hamdani (2017:80) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”.

Jumanta Hamdayama (2016:128) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Sumiati Asra

(2016:92) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajara.

Wina Sanjaya dalam Istarani (2011:1) menyatakan “metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”. Joni dalam Sri Anitah (2014:2) menyatakan “metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

7. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Shoimin, Aris (2016:62) menyatakan “Metode Demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Istarani (2012:102) menyatakan “Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang intruksi/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat celcius, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

Sagala, Syaiful (2017:210) menyatakan “Metode Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan”.

Roestiyah dalam Miftahul Huda (2017:231) menyatakan “metode Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu strategi yang diajarkan guru kepada siswa dengan cara memperlihatkan benda-benda yang ada di sekitarnya.

b. Langkah - langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi menurut, Imas Kurniasih dan Berli Sani (2016:86) adalah sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

1. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Selama demonstrasi guru harus memastikan penyampaiannya menarik dan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
5. Apakah semua media yang digunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, sehingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
6. Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
7. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

b) Tahap pelaksanaan

1. Memeriksa kembali segala peralatan yang telah disiapkan.
2. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran pembelajaran.
4. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, pastikan penyampaian lebih baik lagi.
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, seperti bertanya atau mencoba mendemonstrasikan alat atau bahan yang ada.
6. Mengindari ketegangan.
7. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan metode Demonstrasi

Ada beberapa kebaikan yang dimiliki metode demonstrasi menurut Shoimin, Aris (2016:66) yaitu :

1. Guru dapat lebih mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
4. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
5. Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
6. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
7. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
8. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
9. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
10. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

2) Kelemahan metode Demonstrasi

Ada beberapa kelemahan yang dimiliki metode Demonstarsi, menurut Shoimin, Aris (2016:67) yaitu :

1. Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.

2. Sangat tergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
3. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran *direct instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa informasi kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
4. Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberikan siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

8. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Wina sanjaya (2009:26) mengemukakan “Penelitaian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.” Sedangkan menurut Zainal Aqib dkk (2019:3) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri melalui refeksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Suharsimi Arikunto,dkk (2015:194) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Selanjutnya, dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode sehingga hasil belajar siswa meningkat.

9. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan. Walau demikian pelaksanaan penelitian ini sangat

beragam di lapangan. Penelitian ini dianggap sebagai jalan untuk merubah dan memperbaiki keadaan di lapangan.

Pada sisi lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga bertujuan untuk guru dapat memecahkan masalah sehari-hari yang timbul dalam proses belajar mengajar, masalah-masalah nyata yang terjadi di kelas akan menjadi cara untuk meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar di dalam kelas.

10. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Menurut Wina Sanjaya (2009:34) manfaat PTK adalah sebagai berikut : (1) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, (2) melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya, (3) keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain, (4) PTK juga dapat mendorong untuk memiliki sikap profesional, (5) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagi siswa, (1) melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Bagi sekolah PTK berguna untuk guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

11. Karakteristik Dan Kriteria Tindakan Kelas (PTK)

Wina Sanjaya (2009:33-34) menyatakan bahwa karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis.
3. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK adalah pada guru sebagai praktisi.

5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak disetting secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

12. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Kelebihan PTK

Menurut Wina Sanjaya (2009:37) kelebihan PTK adalah

- a. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti.
- b. Menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritis.
- c. Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya.
- d. Hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Kekurangan PTK

Menurut wina Sanjaya (2009:38) kelemahan PTK adalah

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
- b. PTK adalah penelitian yang berperangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longer yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

13. Hakikat Pembelajaran IPA

Asih widi wisudawati dan Eka Sulistyowati (2013:22) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Pembelajaran IPA ipa adalah intraksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran IPA yang menggunakan metode Demonstrasi diharapkan mampu menjadi pengajaran yang baru bagi proses pembelajaran IPA di SD. Penggunaan metode Demonstrasi juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi, serta minat belajar pada siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

14. Materi Pembelajaran Gaya

A. Pengertian dan Pengaruh Gaya

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak sadar kita mendapati kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Pada saat kita membuka atau menutup pintu kita telah melakukan gaya yang berupa dorongan atau tarikan. Selain, itu pada saat kamu bermain kelereng dengan menggunakan salah satu jari tanganmu.

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada saat suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda bergerak, berubah bentuk, dan berubah arah.

Pada saat kamu menendang bola maka bola akan bergerak dan berubah arahnya. Gaya pada benda juga mengakibatkan benda berubah bentuk. Sebagai contohnya, ketika kamu bermain dengan plastin kamu dapat membuat berbagai bentuk. Gaya tangan menyebabkan bentuk plastin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan



Gambar 2.1 : Gaya dorong

B. Macam-Macam Gaya

1. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan oleh adanya dua buah permukaan yang saling bersentuhan. Lantai dengan permukaan yang licin akan membuat seseorang kesulitan berjalan di atasnya karena lantai yang licin memiliki gaya gesek sangat kecil.



Gambar 2.2 : Gaya Gesek

a. Pengaruh Kasar dan halusnya Permukaan terhadap Gerak Benda

Setiap benda memiliki permukaan yang berbeda-beda, ada yang memiliki permukaan kasar, licin, bergelombang, atau datar. gerak sebuah benda pada permukaan kasar dan halus pasti berbeda-beda. Gerak benda pada permukaan yang halus lebih cepat dan teratur dibandingkan dengan gerak benda di atas permukaan kasar.

b. Memperkecil dan Memperbesar Gaya Gesekan.

Gaya gesekan dapat diperbesar ataupun diperkecil disesuaikan dengan tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memperkecil atau memperbesar gaya gesek, di antaranya adalah sebagai berikut

Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda motor agar gesekannya dapat diperkecil.

- Penggunaan pula pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan untuk memperbesar gaya gesek sehingga pemain bola tidak tergelincir pada saat berlari dan menendang bola.
- Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor sebagai upaya untuk memperbesar gaya gesekan antara ban dan permukaan jalan.

c. Manfaat dan Kerugian dengan Adanya Gaya Gesek dalam Kehidupan Sehari-hari.

Gaya gesekan memiliki manfaat dan juga kerugian. Adapun manfaat serta kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek adalah sebagai berikut :

1). Manfaat gaya Gesek dalam Kehidupan Sehari-hari

Beberapa manfaat gaya gesekan yang dapat dijumpai pada kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

a). Membantu Benda Bergerak tanpa Tergelincir

Seseorang dapat berjalan karena adanya gaya gesekan yang terjadi antara sepatu dengan lantai. Dengan adanya gaya gesek tersebut menyebabkan seseorang tidak tergelincir saat berjalan. Selain itu, permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar dengan tujuan agar mobil tidak mengalami slip ketika bergerak di atasnya.

b) Menghentikan Gerak Benda

Rem yang terdapat pada sepeda, motor atau mobil digunakan untuk menghentikan gerak. Gesekan antara karet rem dengan peleg membuat laju sepeda, motor, atau mobil akan semakin lambat ketika di rem.

2). Kerugian Gaya Gesek dalam Kehidupan Sehari-hari.

Selain memiliki manfaat, gaya gesekan juga memiliki kerugian. Adapun kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek adalah sebagai berikut :

a) Menghambat Gerak benda

Gaya gesek menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya. Adanya gesekan antara ban sepeda dengan aspal membuat seseorang harus mengayuh sepeda dengan tenaga yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya gesekan menghambat gerakan suatu benda.

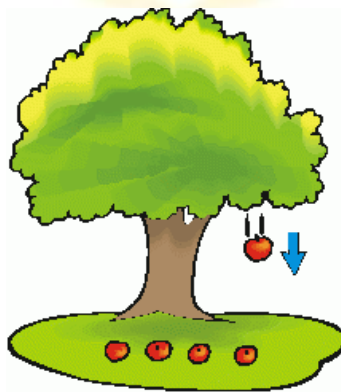
b). Menyebabkan Aus

Ban sepeda menjadi gundul diakibatkan oleh gesekan antara ban dengan aspal. Contoh lain juga terjadi pada sepatu yang digunakan akan menjadi tips pada bagian alasnya karena bergesekan dengan aspal. Hal ini menunjukkan bahwa gesekan menyebabkan benda-benda menjadi aus.

2. Gaya Gravitasi

Setiap benda yang dilempar ke atas, baik itu benda padat ataupun cair akan jatuh kembali menuju bumi. Gerak turun menuju bumi tersebut dinamakan gerak jatuh. Segala benda yang jatuh menuju bumi, dikarenakan bumi menarik benda tersebut. jadi, bumi memiliki gaya tarik. gaya tarik bumi dinamakan gaya gravitasi bumi. Gaya gravitasi bumi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta. Bumi yang memiliki massa yang sangat besar menghasilkan gaya gravitasi yang sangat besar untuk menarik benda-benda yang ada di sekitarnya, termasuk benda-benda yang ada di bumi. Gaya gravitasi juga menarik benda-benda yang ada di luar angkasa seperti meteor, satelit buatan manusia, dan bulan. Gaya tarik ini menyebabkan benda-benda tersebut selalu berada di tempatnya.

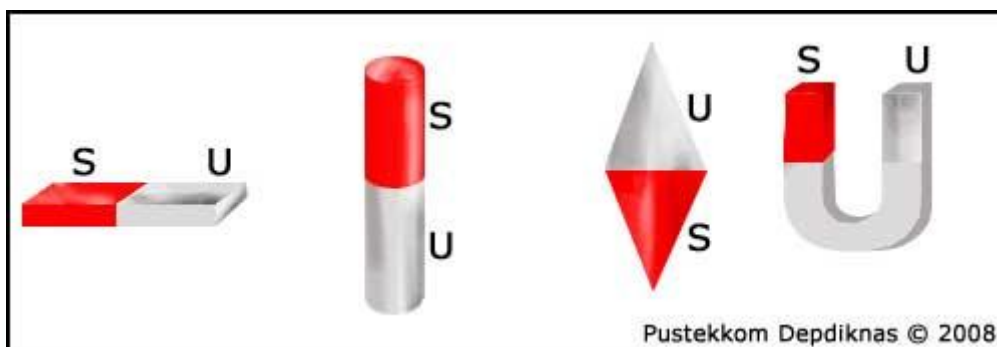
Gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah. Misalnya buah yang jatuh dari pohonnya, air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, dan bola yang dilempar ke atas akan kembali jatuh ke tanah. Dari peristiwa tersebut menunjukkan bahwa gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah. Apabila tidak ada gaya gravitasi di bumi, maka semua benda yang ada di bumi akan melayang-layang di udara tanpa bisa menyentuh tanah.



Gambar 2.3 : Gaya Gravitasi

3. Gaya Magnet

Nama lain dari magnet adalah besi berani, karena magnet dapat menarik benda-benda yang bersifat logam. Magnet pertama kali ditemukan di kota Magnesia, sebuah kota kecil di Asia. Magnet tersebut disebut magnet alam, karena berasal dari alam. Magnet memiliki bermacam-macam bentuk, seperti magnet ladam (tapal kuda), magnet U, magnet keping, magnet batang, magnet silinder, magnet cincin, dan sebagainya.



Gambar 2.4 : Macam-macam Gaya magnet

a. Benda-Benda Magnetis dan Nonmagnetis

Tidak semua benda bisa ditarik oleh magnet. Hanya logam-logam tertentu saja yang bisa ditarik oleh magnet. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet disebut sebagai benda magnetis. Contoh benda-benda magnetis antara lain jarum, klip kertas, paku, gunting, dan sebagainya. Sedangkan Benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda nonmagnetis. Adapun contoh benda-benda nonmagnetis, antara lain kayu, gabus, karet, batu, busa, kertas, bambu, rotan, dan sebagainya.

b. Sifat-Sifat magnet

Magnet memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain mempunyai kekuatan gaya tarik terhadap logam, gaya magnet dapat menembus penghalang, mempunyai dua kutub, serta mempunyai gaya tarik dan gaya tolak terhadap magnet lain.

1). Magnet Mempunyai Kekuatan Gaya Tarik terhadap Benda Tertentu.

Benda-benda yang bisa ditarik oleh magnet biasanya terbuat dari bahan besi, baja, nikel, dan kobalt. Jika salah satu bahan tersebut terkandung dalam suatu benda, maka benda tersebut dapat ditarik oleh magnet. Kemampuan suatu magnet untuk menarik suatu benda menunjukkan bahwa magnet mempunyai kekuatan gaya tarik.

2). Gaya Magnet Dapat Menembus Benda Tertentu.

Meskipun diberi benda penghalang yang nonmagnetis, gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda magnetis yang berada di balik penghalang tersebut. Semakin tebal penghalang atau semakin jauh jarak magnet dengan benda, maka pengaruh gaya magnet pun berkurang. Jarak magnet terhadap benda memengaruhi kekuatan gaya magnet.

Semakin dekat jarak antara benda ke magnet, maka semakin kuat gaya tarik magnet terhadap benda tersebut. Untuk itulah magnet harus disimpan dengan hati-hati, karena gaya tarik magnet dapat merusak fungsi benda-benda dari peralatan elektronik. Oleh karena itu, hindarkan magnet dari peralatan elektronik yang rumit, seperti jam, hp (telepon genggam), radio, televisi, komputer, dan sebagainya.

Gaya tarik magnet terkuat berada di kedua kutubnya. Apabila beberapa benda magnetis didekatkan pada suatu magnet, maka benda-benda tersebut akan segera ditarik ke kutub-kutub magnet tersebut. Daerah di sekitar magnet yang masih mendapat gaya tarik magnet disebut medan magnet. Medan magnet inilah yang menyebabkan terbentuknya pola tertentu. Garis-garis yang keluar dari kutub-kutub dan saling bertemu di ujung kedua kutub magnet yang membentuk suatu pola disebut garis-garis gaya magnet.

3) Magnet Mempunyai Dua Kutub.

Magnet memiliki dua kutub. Kutub magnet yang menunjuk ke arah utara dinamakan kutub utara magnet, biasanya diberi warna merah atau hurup N (*north*), sedangkan kutub yang menunjukan ke arah selatan dinamakan kutub selatan magnet, biasanya diberi warna biru atau hurup S (*south*). Jadi, magnet mempunyai dua kutub, yaitu kutub utara dan kutub selatan. Sifat inilah yang menjadi suatu prinsip dasar dalam pembuatan kompas.

4) Gaya Tarik Magnet.

Kekuatan magnet terbesar terletak pada kedua ujungnya atau kedua kutubnya. Jika dua buah magnet saling didekatkan, maka

1. Kutub utara didekatkan dengan kutub utara akan tolak-menolak.
2. Kutub selatan didekatkan dengan kutub selatan akan tolak-menolak.
3. Kutub utara didekatkan dengan kutub selatan akan tarik-menarik.

Jadi, kutub senama bila didekatkan, akan terjadi tolak-menolak. Sedangkan kutub yang tak senama apabila didekatkan akan saling tarik-menarik.

c. Kegunaan magnet

Banyak alat-alat elektronika dan perabot rumah tangga yang menggunakan magnet. Magnet memang mempunyai berbagai macam kegunaan, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang rumit. Magnet biasa digunakan pada pengunci kotak pensil atau tas, obeng, gunting jahit, kompas, dinamo, lemari es, alarm pengaman mobil, alat pengangkat benda-benda berat di pelabuhan, kereta tercepat maglev (*magnetic levitation*), dan lain-lain.

d. Membuat Magnet.

Berdasarkan asalnya, terdapat dua macam magnet, yaitu magnet alam (alami) dan juga magnet buatan. Pada umumnya, magnet-magnet yang biasa digunakan adalah magnet buatan. Bahan yang dapat dijadikan magnet buatan diantaranya adalah besi, baja, dan campuran kedua bahan tersebut.

Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk membuat magnet, yaitu sebagai berikut :

1) Membuat Magnet dengan Cara Menggosok.

Membuat magnet bisa dilakukan dengan cara menggosok magnet ke satu arah secara berulang-ulang pada sebuah benda. Akan tetapi, tidak semua benda dapat dibuat menjadi magnet. Benda-benda yang dapat dibuat magnet yaitu baja atau besi, atau campuran antara besi dan baja. Adapun cara membuat magnet dengan cara menggosok adalah sebagai berikut :

1. Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja.
2. Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah.
3. Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang. Semakin lama menggosok maka semakin kuat magnetnya.

2) Membuat Magnet dengan Cara Induksi.

Cara induksi adalah cara membuat magnet dengan mendekatkan magnet dengan benda logam yang akan dijadikan magnet. Maka setelah beberapa saat benda tersebut akan menjadi magnet.

3). Membuat Magnet dengan Cara Aliran Listrik.

Magnet yang dibuat dengan cara menggunakan arus listrik disebut magnet listrik (elektromagnet). Untuk membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik hanya membutuhkan sebuah paku yang berukuran cukup besar, kemudian kawat kumparan, dan batu baterai sebagai sumber arus listriknya. Adapun cara membuat magnet dengan cara mengalirkan listrik adalah sebagai berikut :

1. Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan, maka kemagnetannya akan semakin kuat.
2. Sambungkan kedua kawat kumparan pada batu baterai.
3. Dekatkan paku tersebut kepada jarum atau paku payung, maka jarum dan paku payung tersebut akan menempel pada paku.

15. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang berisi tentang bagaimana pembelajaran yang diisi oleh observer.

16. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari setiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi Kriteria ketuntasan belajar.

17. Kerangka Berpikir

Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA difokuskan mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang yang terjadi di sekitarnya. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, guru harus mampu memiliki metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi guru akan menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda dengan cara mencontohkan/memperagakan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meingatkan minat belajar siswa, tidak hanya itu dapat meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya itu dalam proses belajar siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

Berdasarkan hasil uraian dia atas dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 046574 Sadaperarih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

18. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di kelas V SD Negeri 046574 SadaPerarih Tahun Pelajaran 2019/2020.

19. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu di buat definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan metode Demonstrasi pada materi gaya.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode Demonstrasi pada materi Gaya.
4. Pembelajaran adalah proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
6. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan baik jika pelaksanaannya 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya kriteria penilaiannya 70-89
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.